**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Gemar belajar dapat ditempuh dengan melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan dalam hidup memiliki makna bahwa segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup dan terjadi dalam berbagai lingkungan. Salah satu lingkungan tempat mendapatkan pengalaman belajar adalah lingkungan sekolah.

Pendidikan dalam sekolah memiliki makna pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan memiliki segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Melalui sekolah siswa akan mengetahui makna yang terkandung dalam pendidikan itu sendiri.

Pernyataan di atas sejalan dengan adanya penetapan UU RI No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab I Pasal 1 (UUPT, 2012: 3) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

1

Pendidikan memberikan sarana untuk mengembangkan potensi diri. Salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Isi kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dalam lingkungan sekolah memuat beberapa mata pelajaran salah satunya bahasa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia SD/MI (Depdiknas, 2006) khususnya membaca adalah membaca lancar beragam teks dan mampu menjelaskan isinya, serta merespon isi dengan kata-katanya sendiri.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar, karena bahasa Indonesia adalah alat komunikasi terpenting dalam kehidupan siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Tampubolon (2015) menyatakan bahwa dalam berkomunikasi, lambang-lambang bahasa dapat dipergunakan secara langsung, dalam arti bahwa bunyi-bunyi bahasa itu dihasilkan langsung oleh pemberi informasi dan diterima langsung oleh penerima informasi, ini disebut dengan komunikasi lisan. Tetapi lambang-lambang itu dapat juga dipergunakan secara tidak langsung, dalam arti bahwa bunyi-bunyi bahasa itu diubah menjadi lambang-lambang tulisan dalam menyampaikan informasi, ini disebut komunikasi tulisan.

Berdasarkan sistem komunikasi yang dikemukakan di atas, dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat kemampuan berbahasa pokok yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan bagian dari komponen komunikasi tulisan karena membaca dilakukan dengan memaknai sesuatu yang tertulis. Rahim (2007: 2) mengemukakan bahwa “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Melalui proses membaca maka seseorang akan memiliki wawasan yang luas sebab membaca merupakan jantung pendidikan.

Farr (Dalman, 2013: 5) mengemukakan,”*reading is the heart of education”* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Hal tersebut bermakna bahwa orang yang sering membaca pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia.

Membaca membuat kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan berkembang. Tingkatan membaca terdiri atas dua yaitu tingkatan membaca permulaan dan tingkataan membaca pemahaman. Dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Setelah pengubahan dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. Inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada membaca lanjut yaitu membaca untuk pemahaman (Tampubolon, 2015).

Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengumpulkan informasi secara cepat dan tepat. Selain itu, kegiatan membaca ini melibatkan proses pemahaman yang sangat diperlukan siswa. Dalman (2013: 87) menyatakan bahwa:

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Kegiatan membaca memiliki proses yang sangat kompleks, sehingga akan memunculkan berbagai hambatan atau kesulitan dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman di sekolah. Adanya hambatan dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman ditemukan pada kelas IV di SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas IV di SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar diperoleh informasi bahwa pembelajaran membaca pemahaman masih memiliki permasalahan. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna kata dan sulit untuk menemukan ide-ide yang terdapat dalam bacaan, sehingga kemampuan siswa memahami keseluruhan isi bacaan tersebut masih kurang dan berpengaruh pada hasil belajar. Hal tersebut didukung oleh data hasil ulangan harian diketahui bahwa banyak siswa yang belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pendalaman melalui observasi awal di kelas, ada beberapa persoalan yang menghambat pembelajaran membaca di sekolah tersebut yaitu (1) siswa lambat menyelesaikan suatu bacaan sehingga siswa akan merasa bosan untuk membaca bacaan yang lain; (2) siswa sulit untuk cepat menguasai informasi; (3) siswa bingung membuat pertimbangan untuk memutuskan sesuatu; (4) siswa kurang cepat mengetahui informasi dan fakta tertentu dari suatu bacaan.

Proses pembelajaran membaca saat ini adalah siswa diberi teks bacaan dan diminta membaca dalam hati, kemudian dilanjutkan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bacaan tersebut. Kegiatan membaca seperti ini membuat siswa cepat bosan. Bahkan banyak siswa yang harus mengulang kegiatan membaca hingga beberapa kali hanya karena siswa tidak mampu memahami garis besar isi bacaan dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, apabila sedang berlangsung kegiatan membaca, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan sehingga mengganggu siswa yang lain. Akibatnya siswa lain kurang konsentrasi dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Mengacu kenyataan di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman perlu kiranya menyampaikan teknik-teknik membaca yang ada, salah satunya adalah teknik *skimming.* Alasan pemilihan teknik *skimming* karena melalui permasalahan yang terjadi pada sekolah yang diteliti berkaitan dengan membaca dan melakukan diskusi dengan pembimbing. Melakukan pembahasan lanjutan dengan guru kelas mengenai penggunaan teknik *skimming.*

Tarigan (2015:33) menyatakan bahwa “teknik *skimming* atau teknik membaca sekilas biasanya dilakukan seseorang untuk menemukan kesan umum dari suatu bacaan”. Senada dengan pendapat tersebut, Tampubolon (2015: 49) menyatakan bahwa:

Pembaca dapat menggunakan teknik baca-layap (*skimming*), yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum dimaksud mungkin untuk informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi yang telah ditentukan. Intinya pada teknik *skimming* siswa dilatih untuk mencari kesan umum dari bacaan dengan cepat. Dengan menggunakan teknik *skimming* ini diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam membaca pemahaman.

Subadiyono (2014) menyatakan bahwa teknik *skimming* umum digunakan untuk menentukan apakah sebuah buku atau artikel pantas dibaca secara lebih hati-hati dan secara menyeluruh. Kunci *skimming* adalah untuk mengetahui cara menemukan gagasan utama dari paragraf yang berbeda-beda, dan dapat memadukannya menjadi sebuah susunan menyeluruh dengan cara generalisasi.

Alasan lain memilih teknik *skimming* karena teknik ini sudah dibuktikan dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Salero 1 Ternate melalui penelitian yang dilakukan oleh Samsu Somadayo, hasil analisis menunjukan bahwa penerapan teknik *skimming* dan *scanning* pada penelitian tersebut secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I dengan rata-rata nilai adalah 74,4% (baik), siklus II mencapai 79,5% (baik), dan siklus III adalah 85,5% (sangat baik ). Untuk penerapan teknik *scanning* pada siklus I nilai rata-ratanya adalah 75,25% (baik), siklus II 79,55% (baik), dan siklus III mencapai 88,25% (sangat baik).Tingkat kecepatan membaca siswa kelas V SD Negeri Salero 1 Ternate termasuk kategori memadai. Hal ini dapat ditunjukkan dari 35 sampel pada siklus I, delapan belas siswa (52,75%) termasuk kategori baik, empat siswa (4,25%) termasuk kategori sangat baik; siklus II: dua siswa (2,22%) termasuk kategori baik dan dua puluh lima siswa(76,25%) termasuk kategori sangat baik; sedangkan untuk siklus III: satu siswa (1,25%) termasuk kategori kurang, tiga siswa (4,75%) termasuk kategori cukup, tiga siswa (3,55%) termasuk kategori baik dan dua puluh delapan siswa (88,25%) termasuk kategori sangat baik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Eunike Dwi Lestari pada tahun 2011 pada siswa kelas V SD Negeri II Bulusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa melalui bahwa penerapan teknik *skimming* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut dari nilai rata-rata sebelum pra tindakan 60,67 setelah peneliti menerapkan teknik *skimming* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan nilai rata-rata kelas siklus I meningkat menjadi 68,44, nilai rata-rata kelas siklus II meningkat menjadi 74,00, dan nilai rata-rata kelas siklus III meningkat menjadi 79,56. Persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 62 yaitu sebelum tindakan 50%, pada siklus pertama 66,67%, pada siklus kedua 77,78% dan pada siklus ketiga 88,89%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Teknik *Skimming* Terhadap Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tahun ajaran 2016/2017**.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan teknik *skimming* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
2. Bagaimanakah gambaran hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
3. Apakah terdapat pengaruh teknik *skimming* terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan teknik *skimming* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh teknik *skimming* terhadap hasil kemampuan membaca pemahaman sebelum dan setelah diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Aroeppala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademisi/lembaga, menjadi informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penggunaan teknik *skimming.*
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, penelitian yang akan dilakukan diharapkan memberikan pengalaman langsung bagi guru dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan teknik membaca yang lebih inovatif dalam pembelajaran membaca pemahaman.
6. Bagi siswa, penerapan teknik *skimming* dalam pembelajaran membaca pemahaman memungkinkan siswa melakukan aktivitas pembelajaran melalui proses yang tepat dan memudahkan siswa dalam menjelaskan garis besar isi bacaan dan dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca pemahaman.
7. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan teknik *skimming* dan memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan teknik *skimming* dalam pembelajaran membaca pemahaman.